

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Dalam proses perkembangan dunia yang pesat, Indonesia di targetkan agar kuat menghadapi perkembangan dunia yang dengan tepat dan cepat. Investasi salah satu unsur yang berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar modal di Indonesia juga mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang listing untuk tumbuh. Tempat untuk perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli sekuritas adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek merupakan badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal memerlukan sejumlah informasi yang berkaitan dengan naik turunnya harga saham.

Pasar modal Indonesia berisikan investor yang beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu diantaranya adalah motivasi investasi, daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan dan harapan atas return dan resiko dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi (Puspa & Ghoni, 2019). Pasar modal di Indonesia memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan yang terkait dengan saham. Dengan adanya pasar modal dapat di

jadikan suatu alternatif untuk perkembangan perekonomian Indonesia. Serta juga di manfaatkan oleh pebisnis atau perusahaan sebagai tempat atau lahan bagi mereka untuk mendapatkan modal dengan cara menawarkan sahamnya pada pasar modal. Sebagai tempat terjadinya perdagangan saham, pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan dunia bisnis di Indonesia yang perkonomiannya terus berkembang. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia berusaha untuk menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (go public) agar mampu memenuhi kemampuannya dalam hal pemenuhan dana supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Pasar modal juga menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk melakukan investasi dalam aset keuangan. Dengan membeli surat saham dari sebuah perusahaan, maka seseorang memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, seperti melihat harga saham, laporan keuangan, ataupun faktor eksternal lainnya. Faktor eksternal tersebut termasuk dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan keuangan di Indonesia ataupun kesepakatan-kesepakatan yang dilakukan Indonesia dengan manca negara.

Saham merupakan suatu tanda seseorang memiliki kepemilikan terhadap perusahaan atau perseroan terbatas. Sel lembar saham sendiri memiliki harga atau nilai. Harga saham merupakan penentu perolehan kekayaan atau keuntungan dari pemegang saham (Halawa &

Purba, 2020) Didalam pasar modal, harga saham merupakan hal penting yang perlu investor perhatikan ketika berinvestasi dikarenakan harga saham menunjukkan kinerja suatu perusahaan. (Sara et al., 2023) Menyatakan harga saham sendiri terbentuk berdasarkan permintaan maupun penawaran yaitu jika semakin banyak pembelian saham tersebut, akan membuat harga saham naik. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan di pasar modal dan berupa penilaian kinerja perusahaan, hal ini lah yang selalu di gunakan oleh para investor pada umumnya, karena investor beranggapan jika harga saham tinggi maka keuangan perusahaan cukup baik.

Semakin banyak investor yang ingin menyimpan atau membeli saham maka harganya semakin naik dan sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin menjual sahamnya, maka harganya bergerak turun namun, kenaikan jumlah investor tidak selamanya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Selain dipilih oleh banyak orang investor, (Aidoo et al., 2022) juga menyatakan bahwa menguntungkan perusahaan dalam hal pendanaan, dimana dana ditransfer dari pemilik dana kepada penghimpun dana. Dan (Koleosho et al., 2022) menyebutkan bahwa Harga pasar atau harga saham suatu entitas mengacu pada nilai per saham entitas tersebut pada akhir setiap perdagangan hari.

Sektor pertambangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiskal, moneter, maupun sektor riil. Peran pertambangan terlihat jelas dimana pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Hal ini akan menarik para investor untuk

melakukan investasi pada perusahaan perusahaan di sektor ini dimana ketertarikan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan perusahaan di sektor ini Berdasarkan data yang di peroleh dari data badan pusat statistik pada th 2018 harga saham pertambangan berada pada level 1.776. lalu pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 1.549. dan pada akhir tahun 2020 mengalami kenaikan dari th sebelumnya sebesar 1.916 Di bawah ini beberapa data harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan

NO	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (Rupiah)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Central omega resourcea	DKFT	300	151	178	120	105
2	PT. Bukit asam Tbk	PTBA	4.380	2.660	2.810	2.790	3.670
3	PT.Indika Energi Tbk	INDY	1.810	1.220	1.730	1.630	2.720
4	PT.aneka tambang	ANTM	765	850	1.935	2.270	2.010
5	PT.Harum energy	HRUM	1.575	1.320	2.980	11.000	1.605
6	PT.Vale indonesia Tbk	INCO	3.110	3.500	5.100	4.650	7.175

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/indy/pt-indika-energy-tbk>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat fenomena harga saham untuk beberapa perusahaan pertambangan selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terlihat semua perusahaan mengalami kenaikan harga saham. Namun ditahun berikutnya 2021 beberapa perusahaan mengalami penurunan. Seperti perusahaan PT.central omega resourcea mengalami penurunan 2 periode, dimana pada tahun 2020 harga sahamnya 178/lembar dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 120,pada tahun berikutnya tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 105 per lembar. Namun berbeda pada perusahaan PT harum energy, pada tahun 2020 harga sahamnya sebesar 2.980/lembar ,namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup jauh sebesar 11.000/lembar, tapi tidak bertahan lama karena di tahun 2022 terjadi penurunan lagi sebesar 1.605.

Berdasarkan berita terbaru saat ini, pada berita CNBC Indonesia mengatakan bahwa masa pesta (party) saham emiten batu bara mulai berakhir. Sepanjang 2022, indeks sektor energi (IDXENERGY) memimpin kenaikan sektoral dengan kenaikan luar biasa 100,05%. Ini ditopang sentimen kenaikan harga komoditas global, termasuk batu bara, imbas dari ketatnya pasokan seiring meletusnya perang Rusia-Ukraina. Sementara, sejak awal 2023 (YtD), IDX ENERGY malah anjlok 20%, paling buruk di antara sektor lainnya.

Saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR), yang sempat menjadi buah bibir saat meroket lebih dari 1.500% pada 2022 di tahun pertama melantai (listing) di bursa, kini harus anjlok 50,15% secara year to date (YtD). Artinya,

apabila ada investor yang mengoleksi ADMR mulai dari awal tahun ini, nilai investasinya sudah berkurang separuh. Saham sang induk ADMR, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pun keok, dengan turun tajam hingga 37,14% YtD. Saham emiten yang terafiliasi dengan Luhut Pandjaitan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pun mengalami aksi jual yang besar hingga minus 37,19% sepanjang 2023. Belum lagi, nama-nama besar macam PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Indika Energy Tbk (INDY), hingga PT Bumi Resources Tbk (BUMI), yang mengalami penurunan secara berturut-turut hingga 36,52%, 31,87%, dan 26,71%.

Harga batu bara yang diprediksi bakal melambat di rentang US\$176-US\$197/ton pada 2023 seiring potensi perlambatan ekonomi dan pemulihan pasokan batu bara global berkat reopening ala China akan menekan kinerja emiten batu bara RI. Asal tahu saja, harga batu bara kembali ambruk setelah sempat menguat. Pada perdagangan Kamis (18/5/2023), harga batu bara kontrak Juni di pasar ICE Newcastle ditutup di posisi US\$ 154 per ton. Harganya ambruk 6,5%. Harga tersebut adalah yang terendah sejak 3 Januari 2022 (US\$ 151/ton) atau lebih dari 16 bulan terakhir. Pelemahan ini berbanding terbalik dengan penguatan yang terjadi pada Rabu lalu di mana harga batu bara naik 2,01%. Sepanjang bulan ini harga batu bara sudah jeblok 16,82% sementara sepanjang tahun ambruk 60,5%.

(Muharramah & Hakim, 2021) Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. dengan demikian profitabilitas

suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh pada periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Auliya & Yahya, 2020)

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *proximal return on assets (ROA)* bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi nilai ROA yang ditunjukkan maka produktivitas perusahaan juga semakin baik ketika mencapai laba bersih berdasarkan pemanfaatan aset. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih melalui pemanfaatan asetnya. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investor pada perusahaan. Peningkatan daya tarik pada perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka tingkat pengembalannya juga semakin tinggi. Hal ini juga akan berdampak pada fluktuasi harga saham dari perusahaan tersebut, jika profitabilitas (ROA) perusahaan semakin meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat akibat tingginya permintaan investor terhadap saham perusahaan.

(Kosim & Safira, 2020) mengatakan pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah

ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

(Prianda et al., 2022) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kapasitas suatu perusahaan dan peluang suatu perusahaan memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan dari waktu ke waktu untuk menilai perubahan laba. Jika indikator profitabilitas terus meningkat maka cara pandang perusahaan menjadi lebih baik dan menyebabkan permintaan saham mampu menaikkan harga saham. Sedangkan (agus s.,2022) menyatakan Profitabilitas adalah potensi pemberi kerja untuk memperoleh penghasilan. Perusahaan yang memperoleh laba sangat berlebihan dinyatakan berhasil dalam menjalankan usahanya. Penggunaan ROA dalam penelitian ini, semakin baik laba maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan semakin baik pula nilai organisasi di mata investor.

(Fitriana, 2022) mengatakan Rasio keuangan adalah salah satu alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai efektif tidaknya suatu kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu dan digunakan sebagai alat evaluasi yang akan membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan dalam menjalankan perusahaan dan lebih meningkatkan kinerja perusahaan pada periode yang akan datang dengan menggunakan parameter kondisi atau data keuangan perusahaan yang biasanya diambil dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan lainnya. Berdasarkan

rasio profitabilitas, nilai rasio yang tinggi akan berdampak pada kondisi yang baik pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya suatu nilai menggambarkan besarnya keuntungan dan tingginya efisiensi perusahaan jika dilihat dari keadaan arus kas pada posisi surplus.

(Dirman, 2020) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dimana laba merupakan indikator seberapa baik kinerja perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai penggunaan aset dan kewajiban dalam suatu periode. Yang utama Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang tinggi. Laba yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya dan akan meningkatkan laba minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi kecil kemungkinannya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

(Wardoyo et al., 2022) Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang muncul akibat kejadian masa lalu yang pengendaliannya diharapkan dapat mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dan menyimpan manfaat. Liabilitas merupakan istilah yang menunjuk pada suatu kewajiban atau hutang dilihat dari sisi pasiva dalam neraca yang terdiri dari berbagai jenis hutang dan deposito. Sedangkan (Audhina & Yahya, 2023) Menyatakan bahwa Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dengan mengeluarkan sejumlah uang atau sumber daya ekonomi tertentu kepada pihak berelasi. Pihak tersebut bisa saja berbentuk perorangan, perusahaan lainnya, bank, koperasi maupun lembaga keuangan lain.

(Halawa & Purba, 2020) mengatakan bahwa liabilitas adalah suatu Kewajiban perusahaan kepada kreditur (Supplier, Bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah) Kreditur dan pihak lainnya disini memiliki hak/klaim atas asset perusahaan. (Siahaan et al., 2022) juga mengatakan Liabilitas mendatangkan pengaruh yang negative serta signifikan pada variabel Harga Saham, dimana tingginya Liabilitas (Hutang) perusahaan menandakan rendahnya harga saham perusahaan, dan juga sebaliknya. Pada penelitian (Fahlevi et al., 2023) mengatakan bahwa Liabilitas merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. (Sara et al., 2023) berpendapat bahwa liabilitas dapat berfungsi untuk menilai seberapa besar penggunaan sumber pendanaan dalam pembiayaan operasional dan investasi perusahaan.

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Beberapa perusahaan mungkin memiliki Rencana Investasi Ulang Dividen. Hal ini memungkinkan para pemegang saham untuk menggunakan dividennya secara sistematis untuk membeli sedikit saham yang biasanya tanpa komisi. Dalam beberapa kasus, mereka tidak perlu membayar pajak untuk investasi ulang dividen ini, namun biasanya perlu membayar komisi (Darmawan, 2022). Dan (Oktaviarni, 2019) menyebutkan Dividen merupakan pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang

saham sebuah perusahaan. Dividen dari segi bentuk dibagi menjadi dua bentuk yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk kas dan saham. Dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Ayu & Oetomo, 2019) (Ersyafdi & Nasihah, 2021) mengatakan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan untuk pemegang saham akan memiliki dampak pada harga saham. Jika perusahaan tidak membagikan laba dalam bentuk dividen yang dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi harga sahamnya karena investor tidak mendapatkan imbalan atas investasi yang telah dilakukannya. Besar kecilnya dividen yang dibagikan untuk pemegang saham akan memiliki dampak pada harga saham. Jika perusahaan tidak membagikan laba dalam bentuk dividen yang dihasilkan perusahaan maka akan mempengaruhi harga sahamnya karena investor tidak mendapatkan imbalan atas investasi yang telah dilakukannya (Usman et al., 2021).

Berdasarkan penelitian (Kayode & Olaniyi, 2021) mengatakan bahwa dividen merupakan keuntungan yang diperoleh investor sebagai pengambilan atas resiko dan investasi yang dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam suatu perusahaan. Keputusan pembagian dividen memberikan informasi mengenai arus kas perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham (Narayanti & Gayatri, 2020). Kebijakan dividen

merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Masing- masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Besarnya nilai deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham didasarkan atas kebijakan deviden yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. (Koleosho et al., 2022). Kebijakan dividen dianggap sebagai alternatif strategis perusahaan dalam menentukan sumber pendanaannya keputusan investasinya (Almanaseer, 2019). Dan kebijakan dividen sendiri mempunyai keterkaitan pada harga saham yaitu jika dividen yang diberikan memiliki jumlah yang banyak menyebabkan harga saham akan naik.(Sara et al., 2023). Setiap perusahaan menentukan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen mempengaruhi nilai dalam membayar dividen kepada pemegang saham (Widyaningrum & Lisiantara, 2022)

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik Melakukan penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

1.2 Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
2. Pengaruh liabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
3. Pengaruh dividen terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
4. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam pengelolaan manajemen perusahaan.
5. Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
6. Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh liabilitas terhadap harga saham.
7. Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh dividen terhadap harga saham.
8. Harga saham mengalami perubahan naik dan turun tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran
9. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan maka semakin tinggi efisiensi penggunaan modal perusahaan
10. Sebelum berinvestasi investor akan memperhatikan indeks harga saham yang akan di belinya.

1.3 Batasan Masalah.

Agar penelitian ini dapat di lakukan lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka penulis membatasi variabel dependen yaitu harga saham (Y), variabel independen yaitu profitabilitas (X1), Liabilitas (X2), dividen (X3) serta variabel moderasi kebijakan dividen (Z). Kemudian dengan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah yang sudah di uraikan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan ?
2. Bagaimana Pengaruh liabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan ?
3. Bagaimana Pengaruh dividen terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan ?
5. Bagaimana pengaruh liabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan

pertambahan ?

6. Bagaimana pengaruh dividen terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambahan ?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dividen terhadap harga saham pertambahan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui kebijakan dividen terhadap perusahaan pertambahan.
5. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas terhadap harga saham melalui kebijakan dividen terhadap perusahaan pertambahan.
6. Untuk mengetahui pengaruh dividen terhadap harga saham melalui kebijakan dividen terhadap perusahaan pertambahan.

1.6 Manfaat Penelitian.

1. Bagi penulis,

Sebagai implementasi ilmu akuntansi mengenai harga saham yang telah penulis dapatkan selama di perkuliahan.

2. Bagi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Sebagai salah satu referensi untuk bahan kajian dalam pengembangan pada ilmu pengetahuan

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.